

Strategi Pengembangan Usaha Tani Paprika (*Capsicum annum*)
(Studi Kasus Kelompok Tani Veteran di Desa Buluballea,
Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan)

MUH. FAISAL

G021 18 1371



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023

Strategi Pengembangan Usaha Tani Paprika (*Capsicum annum*)
(Studi Kasus Kelompok Tani Veteran di Desa Buluballea,
Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan)

MUH. FAISAL

G021 18 1371

Skripsi

Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pertanian

pada:

Program Studi Agribisnis
Departemen Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian
Universitas Hasanuddin
Makassar

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR

2023

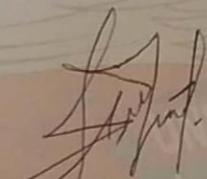
LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Strategi Pengembangan Usaha Tani Paprika
(*Capsicum annuum*)
(Studi Kasus Kelompok Tani Veteran di Desa Buluballea,
Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa, Provinsi
Sulawesi Selatan)**

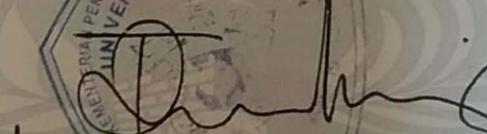
Nama : **Muh. Faisal**

NIM : **G021181371**

Disetujui oleh


Dr. Letty Fudjaja S.P., M.Si.
Ketua


Achmad Amiruddin, S.P., M.Si.
Anggota


Diketahui oleh

Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si
Ketua Departemen

Tanggal Lulus: 03 juli 2023

Makassar, 26 Juni 2023

DEKLARASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul “Strategi Pengembangan Usaha Tani Paprika (*Capsicum annum*) (Studi Kasus Kelompok Tani Veteran di Desa Buluballea, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan)” benar adalah karya saya dengan arahan tim pembimbing, belum pernah diajukan atau tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Saya menyatakan bahwa, semua sumber informasi yang telah disebutkan di dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Makassar, 26 Juni 2023



Muh. Faisal
G021181371

Abstrak

Muh. Faisal. “Strategi Pengembangan Usaha Tani Paprika (*Capsicum annuum*) (Studi Kasus Kelompok Tani Veteran di Desa Buluballea, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa,Provinsi Sulawesi Selatan)” Dibimbing oleh **Letty Fudjaja** dan **Achmad Amiruddin**.

Penelitian ini dilakukan di Kelompok Tani Veteran, di Desa Buluballea, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa,Provinsi Sulawesi Selatan. Tujuan Penelitian ini adalah untuk melihat masalah yang terjadi pada kelompok tani dan menemukan solusi untuk masalah tersebut. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara dengan menggunakan kuisioner pada bulan November sampai Desember 2022. Alat analisis yang di gunakan yaitu APPAS (analisis perencanaan dan pengembangan agrosistem). Metode APPAS merupakan pengembangan dari metode ZOOP (Ziel Orientierle Project Planning) yang di gunakan untuk mengatasi sisi sisi permasalahan yang terjadi dalam sebuah agrosistem kasus dan juga menganalisis pemecahan masalah serta menentukan tindakan yang harus dilakukan demi pengembangan agrosistem. Berdasarkan analisis tersebut ditemukan bahwa Kelompok Tani Veteran telah bermitra dengan Pizza Hut yang merupakan salah satu Restoran ternama di Makassar. Masalah utama yang dhadapi dalam kemitraan ini adalah permintaan Pizza Hut yang tidak dapat dipenuhi oleh Kelompok Tani Veteran. Solusi untuk memecahkan masalah tersebut adalah memaksimalkan produksi dengan melakukan beberapa kegiatan yaitu, memperbaiki *Green House* , meningkatkan pengetahuan budidaya paprika petani dan juga meningkatkan pengawasan kepada anggota kelompok tani.

Keywords: APPAS, Strategi, Pengembangan, Usaha Tani, Paprika.

Abstract

This research was conducted in a group of veteran farmers in Buluballea Village, Tinngimoncong District, Gowa regency, South Sulawesi. This study aims to see what problems occur in it and find solutions to these problems. This research was conducted using direct interviews and questionnaires. This research was conducted from November to December 2022. And this research uses an analytical toll, APPAS (Agrosystem Planning and Development Analysis). APPAS is an development ZOOP (Ziel Orientierle Project Planning) method , method is a method used to overcome the side byside problems that occur in a case agrosystem and also analyze problem solving or solutions and determine actions that must be taken for the sake of agrosystem development. The result of a analysis that is Veteran farmer groups cooperate or partner with a food restaurant , Pizza Hut. During the collaboration process, there were several problems that occurred in it and the main problem encountered was the unfulfilled demand by veteran farmer group for Pizza Hut. Therefore it is hopped that veteran farmer groups will be able to solve the problems they face by maximizing production by repairing green houses. Increasing farmer knowledge in cultivating peppers and also increasing supervision of farmer group members.

Keywords: APPAS, Strategy, Development, Farming, Peppers.

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Muh Faisal, lahir di Bone, pada tanggal 11 Juni 2000. Anak Tunggal dari pasangan **Bapak Mappirampeng dan Ibu Asiah**. Penulis telah menempuh beberapa pendidikan formal, yaitu SD Inpres Perumnas Antang II Makassar pada tahun 2006-2012, SMP Negeri 19 Makassar pada tahun 2012-2015 dan SMA Negeri 13 Makassar pada tahun 2015- 2018.

Penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Hasanuddin melalui jalur Ujian Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) pada tahun 2018 dan terdaftar sebagai mahasiswa pada Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin.

Selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin, penulis aktif mengikuti kegiatan akademik dan non akademik dengan sebaik-baiknya, penulis bergabung dalam organisasi diantaranya menyelesaikan keseluruhan jenjang kaderisasi di tingkat Departemen Sosial Ekonomi Pertanian yaitu MISEKTA (Mahasiswa Peminat Sosial Ekonomi Pertanian) sebagai anggota penuh dan menyelesaikan keseluruhan jenjang kaderisasi di tingkat Fakultas Pertanian Sebagai Anggota Biasa, menjadi Ketua Umum BPH (Badan Pengurus Harian) MISEKTA Periode 2020/2021, menjadi Pengurus dari Perhimpunan Organisasi Profesi Sosial Ekonomi Pertanian Seluruh Indonesia (POPMASEPI), menjadi Pengurus dari Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Pertanian UNHAS Cabang Makassar Timur. Selain itu, penulis juga aktif mengikuti kepanitiaan di MISEKTA, BEM PERTANIAN dan HMI. Penulis juga aktif mengikuti seminar-seminar mulai dari tingkat regional, nasional, hingga tingkat Internasional. Selain itu, penulis mengikuti dua ajang perlombaan tingkat nasional, yaitu Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) pada tahun 2020 dan meraih medali perunggu pada Olimpiade Geografi pada ajang Kompetisi Sains untuk Mahasiswa Indonesia pada tahun 2020. Untuk memperoleh pengalaman kerja, penulis pernah magang di sebuah Komunitas Mahasiswa Bertani yang bekerja sama dengan kementerian Pertanian dalam membudidayakan kedelai pada Tahun 2021.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir pada Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin.

Skripsi dengan judul “*Strategi Pengembangan Usahatani Paprika (Capsicum annum) (Studi Kasus Petani Paprika di Desa Buluballea, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan)*”, dibawah bimbingan Ibu Dr. Letty Fudjaja, S.P., M.Si. dan Bapak Achmad Amiruddin S.P.,M.Si. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian.

Skripsi ini menjelaskan tentang permasalahan yang ada pada sebuah agrosistem kasus usaha tani paprika di Kelompok Tani Veteran dan menemukan solusi yang terbaik dalam mengatasi masalah tersebut sebagai strategi pengembangan Usaha Tani Paprika Kelompok Tani Veteran di Desa Buluballea, Kecamatan Tinggi Moncong, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan.

Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan, menyadari keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, dengan penuh rendah hati penulis mengakui bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Berbagai ide dan pengetahuan telah penulis tuangkan dalam skripsi ini tentunya dilandasi beberapa teori pendukung dari beberapa referensi dan bantuan dari pembimbing. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis berharap semoga segala amal kebaikan dan bantuan dari semua pihak yang diberikan kepada penulis mendapat balasan setimpal dan bernilai ibadah di sisi Allah SWT, dan semoga apa yang penulis sajikan ini akan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada pihak yang membacanya dan memberikan sebuah nilai bagi ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya dan semoga segala sesuatu yang kita kerjakan bernilai ibadah dan mendapat pahala di sisi-Nya, Aamiin.

Makassar, 2 Juni 2022

Penulis,

Muh. Faisal

PERSANTUNAN

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga kepada orang tua saya, Ayahanda **Mappirampeng**, dan Ibunda **Asiah**, yang telah membesarkan, mendidik, memberikan motivasi dengan penuh kasih sayang, kesabaran, ketulusan dan keikhlasan serta lantunan doa yang senantiasa dipanjatkan untuk anaknya selama ini hingga akhir hayatnya. Semoga tulisan ini dapat menjadi kebanggaan bagi Ayah dan Bunda. Demikian pula dengan seluruh keluarga saya terima kasih atas segala perhatian, kasih sayang dan segala bantuan yang telah diberikan selama ini.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Dengan tidak mengurangi rasa empati dan hormat kepada mereka yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, melalui kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih terdalam dan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak dan ibu tercinta, yaitu **Mappirampeng** dan **Asiah**, yang selalu memberikan support, motivasi, semangat dan juga bantuan baik secara materi ataupun non materi yang tidak pernah berhenti. Penulis memohon maaf apabila ada kesalahan dan keterlambatan dalam menyelesaikan program studi. Semoga bapak dan ibu tercinta dipanjangkan umurnya dan selalu diberi kesehatan.
2. Ibu **Dr. Letty Fudjaja, S.P., M.Si.** selaku pembimbing utama dan bapak **Achmad Amiruddin S.P., M.Si.** selaku dosen pembimbing kedua, terima kasih banyak atas waktu, ilmu, dan saran mengenai berbagai hal. Meski di tengah kesibukan senantiasa meluangkan waktunya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan yang membuat kecewa, baik saat perkuliahan maupun selama proses bimbingan dan penyusunan skripsi ini. Penulis berharap semoga Bapak dan Ibu senantiasa diberkahi dan selalu dalam lindungan Allah SWT
3. Bapak **Ir. Rusli M. Rukka, M.Si.** dan Ibu **Rasyidah Bakri, S.P., M.Sc.** selaku penguji yang telah memberikan ilmu, masukan, kritik serta saran yang sangat membangun demi penyempurnaan penyusunan skripsi ini. Semoga bapak dan ibu senantiasa berada dalam lindungan Allah SWT.
4. Ibu **Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.** dan bapak **Ir. Rusli M. Rukka, M.Si.** selaku Ketua Departemen dan Sekretaris Departemen Sosial Ekonomi Pertanian yang telah banyak memberikan semangat, pengetahuan, mengayomi, dan memberikan teladan selama penulis menempuh pendidikan.
5. Ibu **Ayu Anisa Amir., S.P., M.Si.** selaku panitia seminar proposal terima kasih banyak telah meluangkan waktunya untuk mengatur jadwal seminar serta petunjuk dalam penyempurnaan tugas akhir ini. Terima kasih juga sudah selalu berkenan membantu ketika penulis bertanya mengenai hal-hal yang kurang atau bahkan tidak penulis pahami. Semoga ibu senantiasa diberkahi dan dilindungi oleh Allah SWT.
6. **Bapak dan Ibu dosen**, khususnya pada **Program Studi Agribisnis Departemen Sosial Ekonomi Pertanian**, yang telah mengajarkan banyak ilmu dan memberikan dukungan serta teladan yang baik bagi penulis selama menempuh pendidikan.
7. **Seluruh staf dan pegawai** Departemen Sosial Ekonomi Pertanian terkhusus **Pak Rusli, Kak Ima, dan Kak Hera** yang telah membantu penulis dalam proses administrasi untuk penyelesaian tugas akhir ini.
8. Bapak **Arifuddin** selaku **Ketua Pusat Pelatihan Pertanian Dan Pedesaan Swadaya (P4S) Buluballea, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa,**

Sulawesi Selatan. serta petani yang bersedia menjadi responden, terima kasih telah menerima, membantu, serta mengarahkan penulis dalam melakukan penelitian di lapangan, terima kasih telah menerima dan membantu penulis menyelesaikan tugas akhir ini.

9. Kepada teman teman **SEKTE (Arsyad, Andika, Anto, Arman, Dzul, Risaldi, Veryl, Ghazali dan pari)** teman dari awal perkuliahan hingga saat ini yang Insya Allah akan tetap selalu berteman dan sahabatyang baik. Terima kasih telah berbagi canda dan tawa dan juga menjadi sahabat sekaligus menjadi keluarga di masa perkuliahan ini dan dalam kehidupan saya, serta menerima saya apa adanya, setia menerima keluh kesah saya dan selalu memberi motivasi ataupun dukungan, dan bantuan moril maupun materil untuk saya. Terutama, untuk semua dukungannya dalam proses penulisan skripsi ini. Semoga di masa depan nanti kita semua panjang umur, sukses, dan tidak saling melupakan.
10. Kepada teman teman yang sering kebersamai saya dalam pengerjaan skripsi dan juga pengurusan berkas, **Yusril fuad syihab, wahyudi, sutan farros gunawan, wahyuni eka putri, yupita aprilia, khusnul khatimah, dian nurul miraj, henryani, wiwi auliah,** terimakasih telah memberikan bantuan dan informasi selama melewati masa masa yang berat
11. Teman-teman SMA ku tercinta dan juga teman teman nongkrong di kompleks Baiturrahman). Terima kasih telah memberi dukungan dan nasehat dalam kehidupan penulis terutama dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih karena masih bisa menyempatkan untuk berkumpul disaat kita memiliki kesibukan masing-masing. Terima kasih atas semangat, motivasi, dan tawa yang selalu ada disetiap perkumpulan kita. Semoga kita bisa mencapai kesuksesan kita masing-masing dan kebersamaan kita tetap ada..
12. Keluarga Besar **Mahasiswa Agribisnis Angkatan 2018 (KRISTAL18).** Terima kasih telah menjadi saudara dan keluarga baru, takdir terindah telah tuhan berikan dengan mempertemukan kita. Terima kasih atas cerita, ilmu, pengalaman, tawa, dan tangis yang telah terukir. Kebersamaan yang tidak akan penulis lupakan, semoga kita semua mencapai keberhasilan kita masing-masing dengan cara yang indah dan semoga persaudaraan ini akan tetap terjalin walaupun jarak telah menjadi pemisah diantara kita. Mari berteman untuk waktu yang sangat sangat lama. Mari berjuang bersama demi mendapatkan gelar “S.P.” tetap semangat dan jangan menyerah!
13. Teruntuk Kakanda-kakanda dan junior di **MISEKTA, SELARAS13, SEMESTA14 KAISAR15, MASAGENA16, AFINITAS17, ADHIGANA19, ROFSAGON20, GLORIOUS21, BPH MISEKTA PERIODE 2020/2021,** dan juga **BAPPER MISEKTA PERIODE 2021/2022** terimakasih karena telah membantu penulis tumbuh dan berkembang. Terimakasih telah menjadi salah satu *support system* bagi penulis. JAYA MISEKTA!
14. Kepada semua pihak yang telah memberikan kritikan, saran, bantuan, dukungan moril hingga materil yang tak mampu penulis sebutkan satu-persatu. Terima kasih banyak. Semoga kalian sehat selalu dan tidak bosan-bosannya menjadi orang yang baik untuk diri kalian dan juga untuk orang lain. Semoga Allah membalas kebaikan kalian semua.

Demikianlah dari penulis, semoga segala pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah SWT memberikan kita kebahagiaan dunia dan akhirat kelak. Amin.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
DEKLARASI... ..	iv
RIWAYAT HIDUP PENULIS	vii
KATA PENGANTAR	viii
PERSANTUNAN.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 <i>Research Gap (Novelty)</i>	4
1.4 Tujuan Penelitian.....	5
1.5 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Pengembangan Usaha Tani Paprika.....	6
2.1.1 Potensi Usaha Tani Paprika	6
2.1.2 Sistem Agribisnis Paprika.....	7
A.Subsistem Hulu	7
B. Subsistem Hilir.....	7
C. Subsistem Penunjang	8
2.2 APPAS (Analisis Perencanaan Dan Pengembangan Agrosistem)	8
2.2.1 Analisis Situasi Kasus.....	8
2.2.2 Analisis Posisi dan Kinerja Agrosistem Kasus.....	9
2.2.3 Analisis Problematika.....	10
2.2.4 Analisis Sasaran Pengembangan Agrosistem.....	11
2.3 Desain Tindakan Transformasi	12
BAB III METODE PENELITIAN.....	16

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	16
3.2 Metode Penelitian	16
3.3 Metode Analisis Data.....	17
3.4 Batasan Operasional.....	18
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	19
4.1 Deskripsi Situasi Kasus	19
4.1.1 Deskripsi Sistem Agribisnis Paprika Kelompok Tani Veteran	19
A. Subsistem Hulu	19
B. Subsistem Hilir (Pemasaran)	19
C. Subsistem Penunjang	19
4.1.2 Deskripsi Situasi Kasus kelompok Tani Veteran	20
A. Visi dan Misi Organisasi	20
B. Misi Organisasi	20
C. Struktur Organisasi	20
4.2 Analisis Posisi dan Kinerja Agrosistem Kasus.....	21
4.2.1 Posisi Sumber Daya Agrosistem Kasus.....	21
4.3 Kinerja Agrosistem Kasus	28
4.3.1 Pengadaan Bahan Baku	28
4.3.2 Proses Produksi dan Pasca Panen.....	30
4.3.3 Proses Pemasaran	33
4.4 Proses Pengendalian Keuangan.....	35
4.4.1 Biaya Tetap.....	35
4.4.2 Biaya Variabel.....	35
4.4.3 Analisis Pendapatan	35
4.5 Proses Pengendalian Dampak Lingkungan (AMDAL).....	36
4.6 Analisis Masalah Pengembangan Agrosistem	37
4.6.1 Identifikasi Masalah	37
4.6.2 Masalah Utama	44
4.6.3 Struktur Masalah.....	44
4.6.4 Analisis Sasaran Pengembangan Agrosistem	45
4.6.5 Penetapan Sasaran.....	46
4.6.6 Sasaran Utama	47
4.6.7 Strukturisasi Sasaran	48

4.7 Tindakan Terpilih.....	49
4.8 Matriks Perencanaan Pengembangan Agrosistem.....	51
4.9 Rencana Kerja Tindakan Pengembangan Agrosistem	53
4.10 Analisis Persoalan Potensial Kelompok Tani Veteran.....	54
BAB V PENUTUP	58
5.1. Kesimpulan.....	58
5.2. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA.....	58
LAMPIRAN	58

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
1.	Produksi Komoditi Paprika di Indonesia Tahun 2018-2021	2
2.	Penjualan Paprika Kelompok Tani Veteran,2023.....	3
3.	Sumber Daya Lahan dan Bangunan Kelompok Tani Veteran,2023.....	22
4.	Sumber Daya Manusia Kelompok Tani Veteran,2023	23
5.	Tahapan Budidaya pada Kelompok Tani Veteran,2023	25
6.	Jenis Jenis Peralatan pada Kelompok Tani Veteran,2023	26
7.	Aktiva dan Passiva pada Kelompok Tani Veteran (dalam Rupiah),2023	28
8.	Jenis ,Jumlah dan Harga Bahan Baku Usaha Tani Paprika, 2023	30
9.	Outlet Pizza Hut yang Berada Di Makassar,2023	34
10.	Harga Komoditi Paprika Kelompok tani Veteran, 2023.....	35
11.	Analisis Biaya dan Pendapatan Kelompok Tani Veteran, 2023	36
12.	Tabel Kesenjangan Fakta dan Harapan Kelompok Tani Veteran, 2023.....	45
13.	Perencanaan Pengembangan Kelompok Tani Veteran, 2023	52
14.	Tindakan khusus yang dilakukan dalam perencanaan pengembangan kelompok tani Veteran. 2023	53
12.	Rencana Kerja Tindakan Pengembangan Agrosistem,2023	54
13.	Analisis Persoalan Potensial 2023	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran	14
2.	Struktur Organisasi	21
3.	Proses Pengadaan Bahan Baku	29
4.	Proses Produksi	42
5.	Strukturisasi Pohon Masalah	45
6.	Strukturisasi Sasaran	48
7.	Analisis Tindakan	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1.	Kuisisioner	58
2.	Dokumentasi	65

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu subsektor pertanian yang mengalami perkembangan setiap tahunnya, adalah subsektor Hortikultura, Hortikultura merupakan komoditas yang memiliki masa depan yang cerah dilihat dari keunggulan komparatif dan kompetitif yang di milikinya dalam masa yang akan datang , Hortikultura juga memiliki banyak peranan seperti memperbaiki gizi masyarakat, memperbesar devisa Negara ,dan juga meningkatkan pendapatan petani, (Samual et al., 2021). Hortikultura terdiri dari sayuran, buah buahan, tanaman hias, dan tanaman obat-obatan, tanaman sayuran dan buah buahan semusim Indonesia mengalami peningkatan produksi hampir setiap tahunnya, dikarenakan sayuran memiliki permintaan yang cukup tinggi dan juga berkontribusi besar bagi peningkatan pendapatan masyarakat.

Salah satu tanaman Hortikultura yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi yaitu paprika atau *capsicum annum*, paprika merupakan salah satu family dari *solanaceae* yang merupakan salah satu komoditas sayuran asing yang sangat potensial untuk dikembangkan dan memiliki nilai ekonomis yang sangat tinggi (Arifianto & Kartika, 2018). Selain itu paprika juga merupakan salah satu tanaman hortikultura yang banyak dimanfaatkan dalam berbagai macam industri, dalam industri farmasi , paprika di gunakan sebagai salah satu sumber komponen obat obatan dan kosmetik dan juga selain itu paprika juga merupakan penghasil minyak atsiri (Cecilia et al., 2021)

Indonesia, merupakan salah satu negara yang perkembangan paprikanya sangat pesat dan sangat potensial untuk dikembangkan, hal ini dapat dilihat dari jumlah permintaan paprika yang sangat tinggi namun belum mampu untuk dipenuhi permintaannya. Menurut (Andriyani, 2018), permintaan paprika dari Malaysia dan Singapura sebesar 10 ton perminggu dan hanya mampu di penuhi oleh petani Jawa Barat sebesar 4-6 ton per minggu. Sementara (Odelia & Sulistyowati, 2020) menyebutkan bahwa permintaan ekspor paprika ke luar negeri mencapai angka 100 ton perminggu, namun hanya mampu di penuhi 26 ton perminggu, adapun permintaan dalam negeri berasal dari berbagai hotel berbintang sekitar 15 kg perhari, sedangkan pasar swalayan membutuhkan sekitar 5 kg perhari. Perkembangan produksi komoditi paprika hampir meningkat setiap tahunnya di berbagai daerah di Indonesia ,hal ini di sebabkan oleh peluang pengembangan komoditi paprika, namun hal ini belum mampu memenuhi permintaan paprika baik di dalam maupun di luar negeri.

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa, terdapat peningkatan produksi paprika sebelum pandemi *Covid 19* yaitu tahun 2019 dan 2020 sebesar 6,64%, namun pada saat pandemi *Covid 19* yaitu tahun 2020 dan 2021 terjadi penurunan 29,17 %.

Sulawesi Selatan merupakan salah satu daerah yang relatif baru dalam pengembangan komoditi paprika, jika ditinjau dari segi geografis terdapat beberapa daerah yang sangat potensial untuk pengembangan paprika seperti Kabupaten Tana Toraja, Kabupaten Enrekang dan Kabupaten Gowa yang memiliki ketinggian rata rata sekitar 750 mdpl atau daerah dataran tinggi dan juga memiliki suhu yaitu 15-25 derajat celcius yang sangat sesuai untuk pengembangan komoditi paprika (Nurchayani & Iqbal, 2014). Adanya beberapa daerah yang memiliki keunggulan dari segi geografis, ternyata belum mampu meningkatkan produksi paprika di Sulawesi Selatan, yang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Produksi Komoditi Paprika Di Indonesia tahun 2018-2021

No.	Provinsi	Produksi (Ton)			
		2018	2019	2020	2021
1.	Sumatera Utara	90	0	0	0
2.	Riau	3	0	40	0
3.	Jawa Barat	8.092	9.064	9.336	4.373
4.	Jawa Timur	9.767	9.726	7.918	7.781
5.	Lampung	0	1	2	0
6.	Sulawesi Tenggara	4	0	0	0
7.	Sulawesi Tengah	3	0	19	12
8.	Sulawesi Selatan	0	0	5	0
9.	Papua Barat	1	22	0	23
10.	Nusa Tenggara Barat	74	340	25	0
11.	Maluku	8	2	2	23
12.	Bali	109	38	36	85
13.	Papua	0	8	0	1
14.	Nusa Tenggara Timur	0	157	195	150
15.	Jambi	0	0	4	90
16.	Sumatera Selatan	0	0	5	0
17.	Jawa Tengah	0	0	220	83
18.	Kalimantan Barat	0	0	0	1
19.	Kalimantan Timur	0	0	0	42
Total (Indonesia)		18.151	19.358	17.882	12.665
Persentase (%)			6,64		29,17

Sumber : Badan Pusat Statistik, *Produksi Paprika Di Indonesia 2021*

Daerah yang membudidayakan komoditi paprika salah satunya berada di Kabupaten Gowa, tepatnya di daerah Bulu Ballea, Kecamatan Tinggi Moncong, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan, yang bernama Kelompok Tani Veteran, kelompok tani ini memiliki mitra dengan salah satu *restaurant* makanan yaitu Pizza Hut, mereka bermitra untuk memenuhi pasokan paprika untuk Pizza Hut, dikarenakan belum adanya pasokan paprika yang berasal dari Sulawesi Selatan, oleh karena itu peneliti tertarik untuk untuk melakukan penelitian dengan judul Strategi Pengembangan Usaha Tani Paprika (*Capsicum annum*) (Studi Kasus Kelompok Tani Veteran di Desa Buluballea, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan).

1.2 Rumusan Masalah

Kabupaten Gowa merupakan salah satu kabupaten di Sulawesi Selatan yang membudidayakan komoditi paprika, di dukung dari bonus geografis yang sangat sesuai dengan pengembangan paprika, yaitu memiliki ketinggian rata rata sekitar 750 mdpl atau daerah dataran tinggi dan juga memiliki suhu yaitu 15-25 derajat celcius. Desa Bulu Ballea, Kecamatan Tinggi Moncong, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan sebagai salah satu daerah yang membudidayakan Paprika dengan melakukan mitra bersama salah satu *restaurant* makanan yaitu Pizza Hut.

Petani paprika di desa Bulu Ballea tepatnya Kelompok Tani Veteran bermitra dengan Pizza Hut untuk memenuhi pasokan paprika disana, dan jumlah permintaan yang di inginkan oleh pihak mitra yaitu paprika hijau dengan jumlah 3 ton pertahunnya dan juga untuk paprika merah dengan jumlah 2 ton pertahunnya, kemitraan ini dilakukan dengan tujuan agar petani mampu mengembangkan paprika di desa Buluballea dan juga mampu membantu petani dalam penyediaan modal baik secara alat dan mesin pertanian dan juga modal uang, sehingga bermanfaat bagi petani khususnya dalam peningkatan pendapatan petani, namun dengan adanya kemitraan yang dilakukan belum mampu membuat komoditi paprika berkembang dibuktikan dengan terdapatnya beberapa masalah yang terjadi seperti, produksi yang kurang maksimal, masih minimnya petani yang membudidayakan paprika, dan juga masih belum terpenuhinya permintaan oleh kelompok tani veteran yang dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2. Penjualan Paprika Kelompok Tani Veteran, 2023

Bulan	Paprika Hijau			Paprika Merah		
	2020	2021	2022	2020	2021	2022
Januari	-	59	39,5	-	39,5	-
Februari	-	71	92	-	47	24
Maret	-	83	105	-	49	-
April	-	85	-	-	56	-
Mei	-	201	-	-	158,5	-
Juni	-	149	-	-	114,5	-
Juli	-	148	-	-	37	-
Agustus	-	104	-	-	65	-
September	491	113	-	360	83	-
Oktober	83	173	-	76	165	-
November	112	172	-	102	145	-
Desember	154	63	-	107	21,5	-
Total	840	1421	197	645	805,5	24

Berdasarkan Tabel 2 data dilihat bahwasanya dari jumlah permintaan yang di minta oleh pihak mitra yaitu paprika hijau dengan jumlah 3 ton pertahunnya dan juga untuk paprika merah dengan jumlah 2 ton pertahunnya, ternyata belum mampu dipenuhi oleh Kelompok Tani Veteran dengan selisih paprika hijau 1.571 kg dan untuk paprika merah sebesar 1.194,5 kg sehingga hal hal tersebut yang menghambat pengembangan usaha tani paprika di Desa Buluballea, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan maka dari itu peneliti ingin mengetahui, strategi untuk pengembangan usahatani paprika Kelompok Tani Veteran di Desa Buluballea, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan?

1.3 *Research Gap (Novelty)*

Budidaya paprika tentunya memiliki beberapa faktor pendorong dan faktor penghambat sehingga kita harus merumuskan strategi yang tepat dalam pengembangan usaha tani paprika, berdasarkan beberapa penelitian terdahulu mengenai strategi pengembangan paprika, di dapatkan hasil bahwasanya terdapat beberapa masalah atau faktor yang membuat pengembangan paprika terhambat, dan juga terdapat faktor pendorong dalam pengelolaannya, berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh (Rendy Savaringa,2013) dengan judul strategi pengembangan usahatani paprika hidroponik di koperasi petani mitra Sukamaju Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat, yang menyatakan berdasarkan analisis lingkungan usaha, berdasarkan dari lingkungan internal , maka kekuatan utama adalah adanya *SOP* di unit usaha, sedangkan kelemahannya kurangnya komitmen anggota, untuk faktor eksternal maka peluangnya adalah tidak adanya pesaing utama dan ancaman utamanya adalah terjadinya tawar menawar pembeli yang tinggi, dan pada pengolahan matriks *SWOT* menghasilkan *alternative* yaitu mempertahankan pasar yang ada, penambahan anggota baru, meningkatkan kualitas produk dan membuat sistem kontrak dengan pembeli, hal ini juga terlihat dalam Penelitian yang dilakukan ole Aji Nursidiq tahun 2019 yang berjudul analisis keberlanjutan agribisnis paprika di Bandung Barat, berdasarkan hasil penelitian bahwa secara umum keberlanjutan agribisnis paprika dilihat dari 5 dimensi termasuk kategori cukup, sedangkan dimensi yang mendapatkan nilai paling tinggi dari indeks rata rata yaitu dimensi sosial dengan kategori cukup. Nilai indeks rata rata terkecil diperoleh dimensi teknologi dengan kategori cukup. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perlu peningkatan dalam dimensi teknologi untuk meningkatkan kinerja keberlanjutan agribisnis paprika di Kabupaten Bandung Barat.

Penelitian yang dilakukan oleh Irfina Widya Istiqomah pada tahun 2021, yang berjudul Kemitraan Pengembangan Budidaya Paprika Berbasis Ecofarming (Studi Kasus Petani Dusun Surjo, Desa Sukabumi, Kecamatan Cepogo, Kabupaten Boyolali). Berdasarkan hasil penelitian bahwa program kemitraan pengembangan budidaya paprika merupakan replikasi program PT. Tirta Investama dengan Pizza Hut di wilayah Jawa Barat dan Jawa tengah, kemitraan dilakukan dari dua sisi yaitu Lembaga Pengembangan Teknologi Pedesaan (LPTP) sebagai pendamping petani dan secara *Corporate to Corporate* antara PT Tirta Investama dengan Pizza Hut dan juga menghasilkan bebrapa faktor penghambat , seperti tenaga kerja yang kurang maksimal, dan adanya konflik antara sesama anggota, dan faktor pendorongnya terdiri dari adanya mitra yang terus membantu usaha tani.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, terdapat persamaan yaitu beberapa penelitian melihat apa masalah yang terjadi dan mengidentifikasi masalah yang terjadi , namun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini menggunakan Alat analisis yaitu Analisis Perencanaan dan Pengembangan Agrosistem (APPAS) dan juga dilihat pada lokasi penelitian yang berada di desa Buluballea, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah merumuskan strategi yang dapat diterapkan untuk Pengembangan Usahatani Paprika di Desa Buluballea, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai beberapa pihak dalam mengambil keputusan untuk melakukan usaha tani paprika, dan juga menjadi acuan dan sebagai sumber informasi untuk penelitian selanjutnya dan juga untuk menambah wawasan pengembangan Agribisnis paprika bagi pembaca di Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan.

Manfaat yang paling utama dalam penelitian ini tentunya dapat dirasakan oleh Kelompok Tani Veteran, Desa Buluballea, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan, apabila strategi yang di sarankan mampu di terapkan dengan baik maka dari itu permasalahan permasalahan yang terjadi di kelompok tersebut mampu untuk terpecahkan sehingga adanya peningkatan pendapatan yang terjadi oleh petani disana, untuk mencapai kesejahteraan petani sehingga kelompok tani juga dapat mencapai visi yang di inginkan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengembangan Usaha Tani Paprika

2.1.1. Potensi Usaha Tani Paprika

Paprika (*Capsicum annuum*) merupakan varietas cabai yang memiliki bentuk yang berbeda dari cabai lain, bentuknya besar seperti buah kesemek yang memiliki rasa tidak pedas dan sedikit manis, paprika terdiri dari beberapa warna yaitu paprika merah, paprika kuning, dan paprika hijau. ((Duwika, 2018)

Paprika merupakan tanaman yang berasal dari Amerika Tengah dan juga berasal dari Amerika Selatan, banyak spesies yang telah di budidayakan di sana, dan Pada umumnya paprika digunakan sebagai bahan penyedap atau bahan masakan di luar negeri.(Febrica Handryani et al., 2021). Selain bahan masakan paprika juga digunakan untuk kosmetik dan obat-obatan sehingga membuat paprika menjadi tanaman yang sangat laku di pasaran. Paprika ini merupakan komoditi yang memiliki kandungan gizi yang cukup tinggi, di karenakan di setiap 100 g buah hijau segar, mengandung 0,90 g protein, karbohidrat 4,40 g, lemak 0,30 g, Vitamin A 22,00 IU, vitamin B1 540,00 mg, Vitamin C 160,00 mg.(Tulung & Demmassabu, 2011). Paprika memiliki salah satu kandungan antioksidan yaitu capsiate. Menurut sebuah studi yang dilakukan oleh Catholic Research Institute of Medical Science, capsiate sangat baik untuk menangkal radiasi sinar UVB yang dapat menyebabkan kulit menjadi gosong dan dapat mencegah peradangan kulit. Paprika juga memiliki kandungan vitamin A sehingga sangat baik untuk kesehatan mata karena dapat menghalangi paparan sinar ultraviolet yang akan mengenai lensa mata yang dapat mengakibatkan katarak, paprika juga baik untuk mencegah penyakit jantung koroner, kanker, stroke dan diabetes militus, kandungan vitamin B6 dan asam folat yang ada di dalam paprika dapat berkhasiat untuk mencegah *atherosclerosis* menurut Lanny Linnga pada tahun 2012 dikutip dalam (Duwika, 2018)

Paprika pada umumnya ditanam di daerah yang memiliki ketinggian 750 mdpl atau daerah dataran tinggi, temperatur yang optimal untuk pertumbuhan dan perkembangan paprika antara 21-25 derajat *celcius*, sedangkan untuk pembentukan buah paprika memerlukan suhu 15-18 derajat *celcius*, dan paprika merupakan tanaman semusim yang dapat tumbuh di dataran tinggi, berdasarkan bentuknya paprika dibagi menjadi dua yaitu, berbentuk lonceng, dan juga lonjong (Febrica Handryani et al., 2021). Ada beberapa cara yang dapat dilakukan dalam budidaya paprika yaitu dengan menanam secara langsung ataupun dengan menggunakan *Green House*. Menurut data pada badan pusat Statistik Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim Indonesia 2017 paprika adalah salah satu komoditi yang berpeluang untuk terus dikembangkan, karena paprika memiliki pertumbuhan tertinggi dibandingkan dengan sayuran lain dan juga paprika termasuk golongan sayuran *eksclusive* dan bernilai ekonomis ((Savaringga, 2013)). Paprika sangat berpotensi untuk dikembangkan di Indonesia dikarenakan paprika merupakan komoditi yang memiliki nilai ekonomis dan nilai guna yang sangat tinggi dan bisa dimanfaatkan untuk apa saja.

2.1.2. Sistem Agribisnis Paprika

Paprika merupakan komoditi hortikultura yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan memiliki banyak manfaat lainnya, Sistem agribisnis paprika merupakan pengelolaan paprika mulai dari subsistem hulu sampai ke hilir, dan didukung oleh subsistem penunjang, dan Usaha tani paprika merupakan hal yang utama dalam sebuah sistem agribisnis paprika. Usaha tani paprika merupakan usaha tani yang membudidayakan komoditi paprika sebagai unit usahanya, usaha tani paprika merupakan usaha tani yang sangat menguntungkan, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh ((Erlambang, 2018.)), menunjukkan bahwa usaha tani paprika dengan produksi 3.656 kg dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp.31.571.541.68 dan dari hasil analisis B/C diperoleh sebesar 0,52, sehingga setiap Rp 1, yang dikeluarkan akan mendapatkan keuntungan 0,52 yang artinya usaha tani tersebut menguntungkan. namun keuntungan ataupun keberhasilan dari usaha tani paprika tentunya harus di dukung dari segala subsistem baik dari hulu, hilir maupun subsistem penunjang.

A. Subsistem Hulu

Subsistem hulu, merupakan kegiatan yang meliputi pengadaan sarana produksi bagi pertanian atau bagi usaha tani (Kasim, 2017). Subsistem hulu pada usaha tani paprika tentu berkaitan dengan penyediaan segala sarana produksi baik dari segi alat dan mesin pertanian, pupuk, bibit dan juga media tanam. Paprika merupakan komoditi yang memiliki kriteria tempat dan suhu tertentu dalam proses budidayanya sehingga membutuhkan cara budidaya yang tepat dalam usaha tani paprika, sehingga membutuhkan sarana produksi yang tepat juga dalam proses budidayanya, berdasarkan standar operasional produksi yang dibuat oleh departemen pertanian direktorat jenderal hortikultura pada tahun 2006, menjelaskan bahwa budidaya paprika harus menggunakan benih yang unggul dan juga telah di sterilisasi kemudian menggunakan nutrisi yaitu Ab mix untuk merangsang pertumbuhan paprika, oleh karena itu maka pengadaan sarana produksi penting untuk diperhatikan agar budidaya paprika dapat maksimal.

B. Subsistem Hilir

Subsistem hilir ataupun pemasaran merupakan aspek yang sangat penting dalam sebuah usaha, begitu pula pada usaha di bidang pertanian, aspek pemasaran jika didukung oleh cara ataupun mekanisme pemasaran yang baik tentu dapat menguntungkan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Rendy, 2017)), menyatakan bahwa peran setiap lembaga pemasaran yang terdiri dari produsen, tengkulak, pedagang, pengumpul, broker, eksportir, importer ataupun lainnya memiliki peranan yang sangat penting khususnya di Negara berkembang dikarenakan produk pertanian umumnya di produksi musiman dan memiliki kekurangan yang mudah rusak sehingga akan mempengaruhi pada mekanisme pasar yang mengakibatkan naik turunnya atau fluktuatifnya harga pada produk pertanian, adapun pemasaran sangat penting karena, jumlah produk yang di jual menurun, pertumbuhan penampilan perusahaan ikut menurun, terjadinya perubahan yang diinginkan konsumen, kompetisi semakin tajam, dan terlalu besarnya pengeluaran untuk penjualan. Oleh karena itu aspek pemasaran ataupun subsistem hilir sangat penting didalam setiap usaha tani begitupun dengan usaha tani paprika.

C. Subsistem Penunjang

Subsistem Penunjang adalah segala aspek ataupun lembaga yang mampu menunjang setiap subsistem baik dari hulu, *onfarm* dan hilir, subsistem penunjang dapat dikatakan sebagai penyedia jasa bagi subsistem lainnya. Menurut Simon pada tahun 2017, subsistem penunjang meliputi penelitian dan pengembangan, perkreditan dan asuransi, kemitraan, transportasi, pendidikan dan pelatihan, penyuluhan, sistem informasi dan dukungan pemerintah (Rendy, 2017). Subsistem penunjang dalam hal ini pada usaha tani paprika tentu sangat dibutuhkan dalam mengembangkan usaha tani dikarenakan paprika merupakan komoditi yang masih jarang dibudidayakan sehingga dibutuhkan bantuan baik dari pemerintah ataupun swasta dalam pengembangannya.

2.2. Analisis Perencanaan Dan Pengembangan Agrosistem (APPAS)

Metode APPAS merupakan sebuah metode pembelajaran yang menitikberatkan agar peneliti terlibat dalam proses yang terjadi dalam perusahaan kasus. Selain itu metode ini mengarahkan untuk kita mengetahui sisi-sisi permasalahan secara mendalam terkait dengan perusahaan yang dijadikan sebagai objek penelitian dan juga menganalisis pemecahan serta tindakan yang nantinya harus dilakukan demi pengembangan perusahaan kasus.

2.2.1. Analisis Situasi Kasus

Analisis situasi kasus merupakan gambaran internal dari sebuah agrosistem kasus yang menjelaskan tentang kondisi dari sebuah kelompok atau sebuah perusahaan yang mencakup visi dan misi serta struktur kelompok.

2.2.2.1. Visi dan Misi Agrosistem Kasus

Visi merupakan gambaran tentang masa depan (future) yang realistis dan ingin mewujudkan dalam kurun waktu tertentu. Visi adalah pernyataan yang diucapkan atau ditulis hari ini, yang merupakan proses manajemen saat ini dan menjangkau masa yang akan datang. visi adalah pernyataan yang merupakan sarana untuk:

1. Mengkomunikasikan alasan keberadaan organisasi dalam arti tujuan dan tugas pokok.
2. Memperlihatkan framework hubungan antara organisasi dengan stakeholders (sumber daya manusia organisasi, konsumen/*citizen* dan pihak lain yang terkait).
3. Menyatakan sasaran utama kinerja organisasi dalam arti pertumbuhan dan perkembangan.

Misi adalah pernyataan mengenai hal-hal yang harus dicapai organisasi bagi pihak yang berkepentingan di masa datang menurut (Endaryono, 2018). Pernyataan misi mencerminkan tentang penjelasan produk atau pelayanan yang ditawarkan, pernyataan misi harus:

1. Menunjukkan secara jelas mengenai apa yang hendak dicapai oleh organisasi dan bidang kegiatan utama dari organisasi yang bersangkutan.
2. Secara eksplisit mengandung apa yang harus dilakukan untuk mencapainya.
3. Mengundang partisipasi masyarakat luas terhadap perkembangan bidang utama yang digeluti organisasi (Radjiman, 2014).

2.2.2. Analisis Posisi dan Kinerja Agrosistem Kasus

a. Posisi Sumberdaya Agrosistem Kasus

Dalam pengertian ilmu ekonomi, sumber daya adalah faktor-faktor produksi yang dibutuhkan dalam setiap proses produksi. Sebagian ahli ekonomi membagi sumber daya atau faktor-faktor produksi itu dalam dua kelompok besar, yaitu modal dan tenaga kerja. Modal di sini mencakup modal buatan manusia yang terdiri atas bangunan-bangunan, mesin-mesin, jaringan transportasi, bahan mentah, persediaan barang jadi dan setengah jadi, serta lahan yang terdiri atas tanah, air, udara, mineral yang ada di dalamnya, dan tentunya sinar matahari yang amat penting dalam proses produksi pertanian, perikanan, peternakan, serta kehutanan, sementara itu, sumber daya tenaga kerja termasuk jumlah tenaga kerja yang mampu bekerja dan kewirausahaan, yaitu sebagai kemampuan atau skills untuk mengorganisasikan faktor produksi lain beserta risiko yang dipikulnya berupa keuntungan atau kerugian. Karena itu, sumber daya dalam kaca mata ahli ekonomi sering dibedakan menjadi empat: tenaga kerja, lahan, modal, dan kewirausahaan atau kewiraswastaan (*entrepreneurship*) (Ardista et al., 2017.).

Untuk menunjang kelancaran operasional, maka diperlukannya sumber daya yang cukup dan memadai. Sumber daya yang dimiliki terdiri dari sumber daya lahan dan bangunan, sumberdaya finansial, sumber daya peralatan, dan sumber daya manusia.

b. Kinerja Agrosistem Kasus

Kinerja merupakan suatu pencapaian persyaratan pekerjaan tertentu yang akhirnya secara nyata dapat tercermin keluaran yang dihasilkan. Kinerja merupakan salah satu alat ukur bagi pencapaian tujuan organisasi, prestasi kerja sebagai kinerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. (Supriatna & Azzahra, 2021)

2.2.3. Analisis Problematika

2.2.3.1. Analisis Masalah Pengembangan Agrosistem

Menurut Greno (1978) dalam (Sulasmono, 2013) mendefinisikan masalah sebagai situasi dimana terdapat kesenjangan atau ketidak-sejalan antar representasi-representasi kognitif. Kemudian Greeno (1978) menyebut adanya tiga jenis masalah yang meliputi (1) masalah-masalah yang berkenaan dengan membangun struktur (*problems of inducing structure*); (2) masalah transformasi (*problems of transformation*); dan (3) masalah penataan/pengaturan (*problems of arrangement*). Greeno menyatakan bahwa pembagian masalah ke dalam tiga jenis itu bukanlah sebuah taksonomi, karena kebanyakan masalah sebenarnya merupakan peraduan atau kombinasi di antara ketiga jenis masalah itu, dengan satu atau beberapa jenisnya lebih dominan. Tiga masalah campuran yang penting misalnya (1) masalah yang merupakan campuran kuat antara keharusan membangun struktur dengan transformasi; (2) masalah yang mencakup transformasi dan penataan,serta; (3) masalah yang melibatkan baik pembentuk struktur maupun penataan.

Analisis masalah merupakan dasar untuk menentukan masalah yang dihadapi dalam rangka merumuskan tindakan yang dilaksanakan dalam mencapai visi. Pada analisis masalah

pengembangan Agro-Sistem terdapat beberapa tahapan analisis, yaitu identifikasi masalah, masalah utama, dan strukturisasi masalah. Masalah dan persoalan yang muncul dalam problematisasi ini akan diidentifikasi untuk kemudian disajikan dalam bentuk diagram persoalan. Dengan demikian, dapat diketahui hubungan antara persoalan yang satu dengan yang lain dalam hubungan sebab akibat dan pada akhirnya dapat diketahui persoalan yang paling mendasar dan spesifik pada Agro-Sistem kasus analisis ini bertujuan untuk menilai kekurangan, kelemahan dan ketidakpuasan pada komponen-komponen posisi dan kinerja Agro-Sistem dan kemudian dirumuskan sebagai suatu persoalan atau masalah (Fadillah et al., 2018)

Perlunya dilakukan analisis masalah sebagai upaya memaksimalkan penggunaan sumber daya, serta mengetahui kekurangan yang perlu perbaikan. Analisis masalah menyelidiki situasi/masalah untuk memungkinkan peneliti memahami masalah lebih lengkap, agar direkomendasikannya solusi untuk menyelesaikannya.

A. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah kegiatan tindak lanjut dari analisis masalah pengembangan usaha setelah ditetapkannya posisi penilaian. Masalah situasi yang memerlukan kita untuk bertindak sepenuhnya atau sebagian saja menjadi tanggung jawab kita. Problematisasi masalah dimaksudkan sebagai upaya untuk mencari dan menemukan berbagai persoalan yang menghambat kegiatan perusahaan yang dijalankan selama ini. Tujuan pelaksanaan problematisasi adalah untuk memudahkan seorang manajer dalam mengidentifikasi dan mengantisipasinya dengan tindakan pencegahan atau penanggulangan dari persoalan yang dihadapi tersebut. Identifikasi masalah dimaksudkan untuk melihat dan menilai situasi mana yang memerlukan tindakan perbaikan guna mengatasinya karena masalah tersebut dapat menimbulkan ketidakpuasan terhadap apa yang diharapkan sehingga perlu adanya penyelesaian.

B. Masalah Utama

Masalah utama merupakan suatu keadaan yang menunjukkan dari berbagai persoalan yang dapat menghambat kinerja perusahaan, banyaknya persoalan-persoalan yang terdapat pada suatu perusahaan, terdapat satu persoalan terbesar yang ikut mempengaruhi kinerja perusahaan yang lain.

C. Strukturisasi Masalah

Strukturisasi masalah adalah suatu diagram pohon yang membantu kita untuk melihat penyebab masalah dan akibat dari masalah tersebut. suatu teknik untuk mengidentifikasikan semua masalah dalam suatu situasi tertentu dan memperagakan informasi ini sebagai rangkaian hubungan sebab akibat. Pohon masalah dimulai dengan masalah utama. Sebagai hasil analisis situasi di unit kerja, dianalisis penyebab masalah tersebut dalam forum curah pendapat. Mulailah dengan rumusan pernyataan masalah yang dihadapi unit kerja, pikirkan apa akibat yang mungkin timbul dari masalah tersebut secara bertahap, lukislah dalam sebuah bagan pohon (Saravinga, 2018).

2.2.4. Analisis Sasaran Pengembangan Agrosistem

Analisis sasaran merupakan suatu bentuk analisis yang bertujuan untuk mencari jawaban terhadap masalah-masalah yang telah diidentifikasi pada tahap analisis masalah pengembangan usaha. Analisis sasaran ini dapat memberikan suatu informasi yang didalamnya terdapat rangkaian-rangkaian hubungan tindakan hasil yang ditunjukkan dalam diagram, sasaran hasil sebagai suatu keadaan masa datang yang akan dicapai merupakan perbaikan dari masalah yang terjadi sekarang yang ditemukan dalam suatu perusahaan. Tahapan sasaran hasil ini diawali dengan menetapkan sasaran hasil yang diperoleh dari proses transformasi positif dari masalah-masalah yang ditemukan pada diagnosa masalah tersebut kemudian sasaran-sasaran hasil itu ditetapkan sasaran utamanya selanjutnya dibuat dalam suatu struktur sasaran untuk menentukan sasaran utama yang paling esensial untuk dilakukan dengan sasaran lainnya berada dalam suatu sistem yang saling mengkait, sehingga penyelesaian sasaran utama akan memudahkan sasaran-sasaran lainnya.

A. Penetapan Sasaran

Setelah mengidentifikasi masalah-masalah yang ditemukan pada tahap analisis masalah, maka untuk mendapatkan perbaikan masalah-masalah tersebut melalui proses transformasi positif, maka selanjutnya kita menentukan sasaran-sasaran yang hendak dicapai dan menentukan sasaran utama sebagai fokus perhatian untuk diselesaikan dalam rangka perbaikan kinerja perusahaan (Fadhilah et al, 2018). Masalah yang telah diidentifikasi pada tahap analisis masalah, selanjutnya diubah pada kondisi positif untuk memperoleh perbaikan dari masalah tersebut, langkah selanjutnya adalah menentukan sasaran yang hendak dicapai atau penetapan sasaran.

B. Sasaran Utama

Sasaran utama merupakan sasaran yang realistis yang dicapai sebagai inti dalam menentukan sasaran-sasaran lainnya. Dengan demikian kita dapat menentukan dengan mudah sasaran lainnya dengan menentukan kontribusi antar sasaran dan kontribusi sasaran utama terhadap dampak bila tercapainya sasaran utama tersebut.

Tahapan sasaran diawali dengan mengidentifikasi sasaran-sasaran yang diperoleh dari suatu proses transformasi positif dari masalah yang ditentukan pada tahap diagnosa masalah. Kemudian sasaran-sasaran tersebut dibuat dalam struktur sasaran untuk menentukan sasaran utama yang paling sesuai untuk dilakukan penanganan, karena antara sasaran yang satu dengan yang lainnya berbeda dalam satu sistem yang mengkait, sehingga penyelesaian sasaran utama akan memudahkan sasaran-sasaran lainnya.

C. Strukturisasi Sasaran

Strukturisasi sasaran merupakan bentuk positif dari pohon masalah pengembangan Agro-Sistem. Untuk itu tujuan dari strukturisasi sasaran ini adalah untuk mengetahui sasaran yang ingin dicapai bila persoalan-persoalan yang menjadi penyebab masalah telah dapat dipecahkan. Pohon sasaran adalah teknik untuk mengidentifikasi sasaran yang ingin diwujudkan. Pohon sasaran merupakan rangkaian sebab akibat yang pernyataannya kebalikan dari pohon masalah, semua pernyataan dari pohon masalah mengandung pengertian negatif,

sedangkan pernyataan dari pohon sasaran adalah positif. Oleh karena itu, strukturisasi merupakan suatu cara untuk mengidentifikasi tujuan yang dicapai dalam rangka pemecahan masalah pada perusahaan kasus tersebut.

2.3. Desain Tindakan Transformasi

A. Alternatif Tindakan

Analisis alternatif tindakan merupakan sebuah usaha untuk memperoleh beberapa kemungkinan pilihan (*alternatif*) yang tersedia terhadap kriteria-kriteria hubungan tindakan hasil dari analisis sasaran yang mengarah pada suatu keadaan tertentu yang diinginkan. Analisis alternatif digunakan untuk mengetahui apakah rangkaian tujuan tersebut dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan suatu strategi pengembangan usaha, analisis ini pada akhirnya akan mengarah pada pemilihan salah satu dari rangkaian tujuan perusahaan tersebut, semua penyelesaian masalah-masalah akan dilakukan dan pastinya diharapkan dapat berlangsung dengan sangat baik. Alternatif Tindakan ini dilakukan agar dapat tercapainya sasaran utama yang telah ditetapkan sebelumnya.

B. Analisis Keputusan

Analisis keputusan adalah hal alamiah kala proses pengambilan keputusan selalu dibarengi dengan ketakutan akan keraguan dan kemungkinan resiko yang akan terjadi setelahnya. Untuk itulah, apapun keputusannya, haruslah selalu melalui proses berfikir yang tepat dan cepat sehingga dapat meminimalkan resiko tersebut. Kuntoro Mangkusubroto dan C. Listiarni Trisnadi (1983) dalam (Farisanu et al., 2014) menyatakan analisa keputusan mengkombinasikan kemampuan untuk menangani sistem yang kompleks dan dinamis dan kemampuan menangani ketidakpastian dalam satu disiplin keilmuan. Analisa keputusan pada dasarnya adalah suatu prosedur logis dan kuantitatif yang tidak hanya menerangkan mengenai proses pengambilan keputusan tetapi juga merupakan suatu cara untuk membuat keputusan.

C. Tindakan Terpilih

Jika suatu situasi menuntut kita untuk mengambil tindakan keputusan, kita harus memutuskan untuk memilih satu dari dua atau lebih alternatif tindakan yang dapat diambil. Pilihan akan sederhana jika setiap pilihan hanya memiliki konsekuensi paling sesuai dengan keinginan kita. Dengan kata lain pengambilan keputusan cenderung pada kemungkinan-kemungkinan yang memiliki konsekuensi akan terjadi (djoko et al., 2008). Hasil keputusan dari beberapa alternatif tindakan, telah terpilih satu keputusan tindakan yang terbaik yaitu dengan nilai yang tertinggi dibandingkan dengan alternatif lainnya. Keputusan tindakan terpilih ini diharapkan dapat membantu kasus Agro-Sistem yang dikaji.

D. Matriks Perencanaan Pengembangan Usaha

Matriks perencanaan pengembangan usaha menerangkan mengapa proyek dilaksanakan (maksud dan sasaran proyek), apa yang ingin dihasilkan oleh proyek (hasil-hasil kerja proyek), bagaimana proyek akan bekerja untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan (kegiatan-kegiatan proyek), faktor-faktor di luar pengaruh langsung pengelola proyek yang perlu diawasi demi keberhasilan proyek, bagaimana keberhasilan proyek dapat dinilai secara

objektif (indikator-indikator objektif), dari mana data yang diperlukan untuk menilai keberhasilan secara objektif dapat diperoleh (sumber-sumber pembuktian), dan beberapa sarana dan biaya yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan.

Matriks perencanaan menggambarkan bagaimana tindakan yang akan dilakukan untuk memenuhi sasaran antara dan sasaran utama dimana uraian ini dijelaskan masing-masing tentang ukuran tercapainya tujuan dan sistem informasi pengendaliannya, sedangkan pada bagian tindakan dijelaskan mengenai sarana yang dibutuhkan untuk memenuhi tindakan tersebut serta perkiraan besarnya biaya yang digunakan. Pada matriks ini yang dilakukan adalah mengidentifikasi dari masing-masing tingkatan tujuan, menentukan ukuran tercapainya tujuan, menentukan sistem informasi pengendalian manajerial, menentukan sarana yang diperlukan dan menentukan besarnya biaya yang digunakan untuk mendukung tindakan pelaksanaan proyek.

E. Rencana Kerja Tindakan

Rencana kerja tindakan merupakan kumpulan skema perincian lebih lanjut dan informasi yang didapatkan dalam matriks rencana kerja tindakan yang digunakan untuk mencapai tujuan. Rencana tindakan ini merupakan aplikasi dari tindakan-tindakan yang telah dirumuskan mengenai pelaksanaan setiap tindakan dalam format yang memuat siapa penanggung jawab kegiatan, apa yang diharapkan dari kegiatan serta urutan kegiatan tersebut dilaksanakan.

F. Analisis Persoalan Potensial

Analisis persoalan potensial adalah suatu prosedur yang memungkinkan kita untuk memasuki masa depan, melihat apa yang terkandung didalamnya untuk kemudian kembali kemasa kini untuk mengambil tindakan. Analisis potensial ini memberikan solusi terhadap persoalan yang timbul.

Analisa Persoalan Potensial (*potential problem analysis*) akan terjadi apabila kita dapat meramalkan kesulitan yang mungkin timbul pada situasi tertentu. Proses ini menggunakan apa yang kita ketahui atau yang dapat kita asumsikan untuk menyingkirkan akibat negatif yang mungkin timbul di masa depan serta berdasarkan pada gagasan bahwa berikar dan bertindak sebelumnya untuk mencegah timbulnya persoalan adalah lebih efisien daripada memecahkan suatu persoalan yang dibiarkan berkembang.

Langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam melakukan Analisis Persoalan Potensial yaitu:

1. Pernyataan rencana kegiatan diperlukan untuk memberikan arah dan tujuan dari alternatif terpilih sebagai jawaban terhadap persoalan yang timbul.
2. Skenario pelaksanaan kegiatan merupakan urutan atau tahap kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai sasaran dalam pernyataan rencana kegiatan.
3. Identifikasi tahap-tahap rawan dimaksudkan untuk mengenal daerah-daerah yang cukup rawan pada setiap skenario pelaksanaan kegiatan yang direncanakan yang dapat menghambat pelaksanaan kegiatan yang dimaksud.
4. Identifikasi persoalan potensial khusus dimaksudkan untuk mengidentifikasi persoalan yang timbul pada tahap rawan. Identifikasi persoalan potensial

khusus adalah salah satu kegiatan yang dapat dilakukan terhadap sebab yang mungkin timbul dari setiap persoalan potensial khusus.

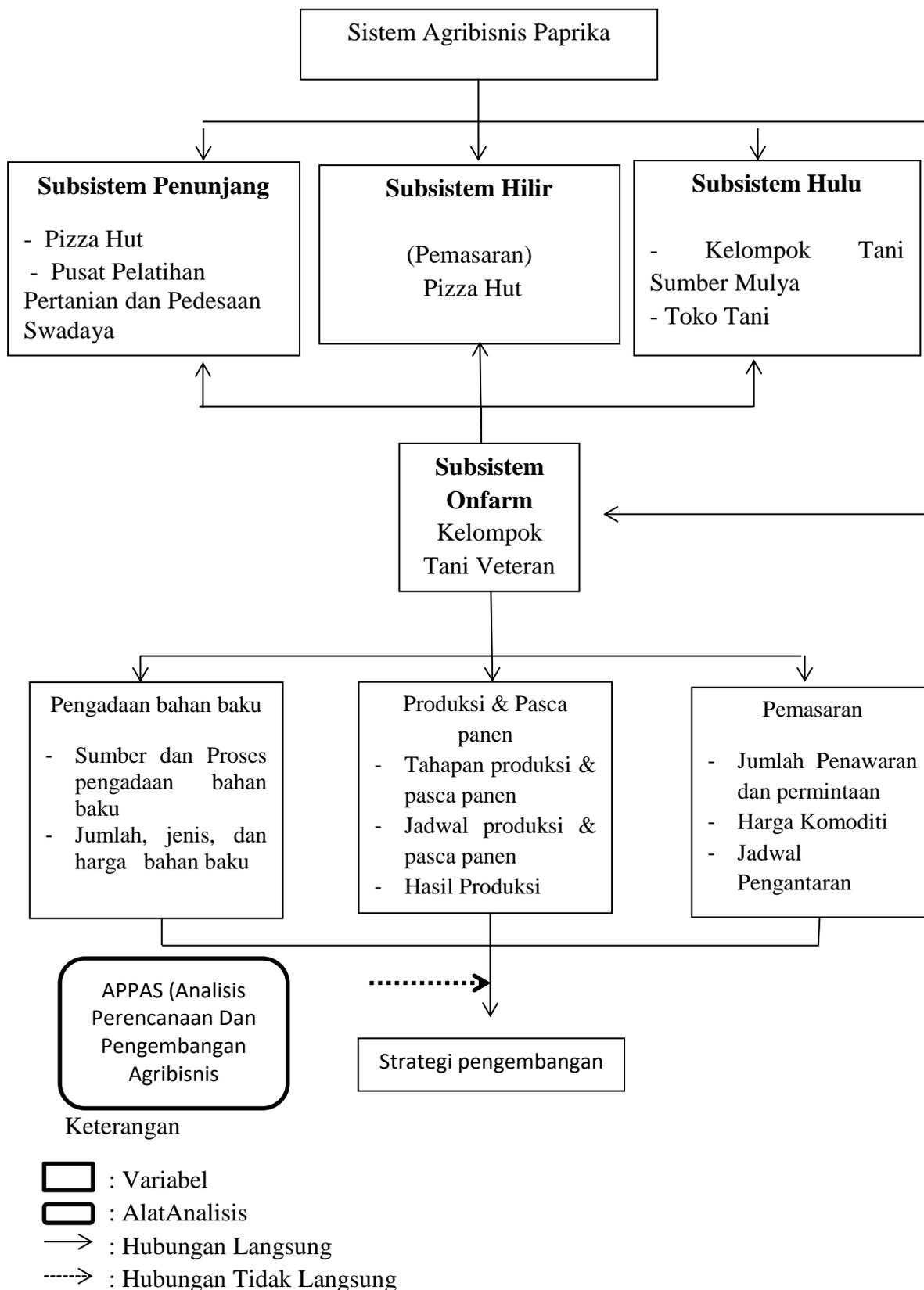
5. Tindakan pencegahan dengan tujuan untuk mencegah timbulnya persoalan dengan maksud untuk menghilangkan sebagian atau seluruh penyebab persoalan tersebut. Jika tindakan ini dapat dilaksanakan maka diharapkan hasil yang diperoleh akan lebih baik dibandingkan dengan melaksanakan tindakan penanggulangan.
6. Tindakan penanggulangan dimaksudkan sebagai langkah terakhir apabila tindakan pencegahan tidak dapat dilakukan lagi, yang bertujuan untuk mengurangi pengaruh persoalan yang tidak dapat dihindari. Tindakan penanggulangan ini lebih bersifat mempertahankan pelaksanaan skenario kegiatan yang telah direncanakan.

2.4. Kerangka Pemikiran

Kabupaten Gowa merupakan daerah yang sangat potensial untuk pengembangan paprika, dibuktikan dengan adanya daerah yang sesuai dengan syarat tumbuhnya paprika, yang memiliki ketinggian rata-rata sekitar 750 mdpl atau daerah dataran tinggi dan juga memiliki suhu yaitu 15-25 derajat celsius yang sangat sesuai untuk pengembangan komoditi paprika (Nurchayani & Iqbal, 2014).

Kabupaten Gowa sebagai daerah yang sesuai untuk pengembangan paprika, ternyata belum mampu meningkatkan jumlah produksi paprika di Sulawesi Selatan, Kelompok Tani Veteran, kelompok tani ini memiliki mitra dengan salah satu *restaurant* makanan yaitu Pizza Hut, mereka bermitra untuk memenuhi pasokan paprika untuk Pizza Hut, dikarenakan belum adanya pasokan paprika yang berasal dari Sulawesi Selatan, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Strategi Pengembangan Usaha Tani Paprika (*Capsicum annuum*).

maka penting untuk melihat strategi pengembangan usahatani paprika (Studi Kasus Kelompok Tani Veteran di Desa Buluballea, Kecamatan Tinggi Moncong, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan) yang dilihat dari beberapa subsistem yang mempengaruhi Usahatani paprika. Di mulai dari subsistem hulu, yang berperan untuk menyediakan benih, pupuk, alat dan mesin produksi, kemudian subsistem hilir, yang berperan sebagai wadah pemasaran dalam hal ini Pizza Hut sebagai satu satunya pasar yang juga berperan sebagai subsistem penunjang dalam hal ini mitra pizza hut, dan juga ditinjau dari faktor pendorong dan juga faktor penghambat Di desa Buluballea, Kecamatan Tinggi Moncong, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan



Gambar 1. Kerangka pemikiran Strategi Pengembangan Usahatani Paprika (*Capsicum Annuum*) (Studi Kasus Petani Paprika di Desa Buluballea, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan)”